AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 5, No. 2, Mei 2025

Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari

Hana Juita Purnama Sari[1], Mukhtar Hadi[2], Ahmad Zumaro[3]
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, Indonesia
sarikesumacell@gmail.com

Submitted: 12nd January 2025| **Edited**: 24th April 2025 | **Issued**: 01st May 2025

Cited on: Sari, H. J. P., Hadi, M., & Zumaro, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 5*(2), 753-764.

ABSTRACT

This study aims to analyze how the Qur'an memorization (Tahfidzul Qur'an) learning program at SMP NU Darussalamah Braja Harjosari contributes to the development of students' religious character and discipline. Tahfidzul Qur'an not only focuses on improving memorization but also plays a role in instilling religious values and discipline. The research method used is qualitative with a descriptive approach, collecting data through observations, interviews, and documentation involving the school principal, Tahfidz teachers, and students. The Tahfidz learning at this school applies the Wahdah, Sima'i, Jama', and Muraja'ah methods, which are implemented in a structured daily, weekly, and monthly program. The research findings show that the Tahfidzul Qur'an learning program significantly contributes to shaping students' religious character, which is reflected in their awareness of worship, adherence to religious teachings, and good moral conduct (akhlakul karimah). Furthermore, students' discipline has improved through the memorization routine and adherence to the memorization schedule. However, there are several challenges, such as differences in students' memorization abilities, limited time due to a packed academic schedule, and a lack of support from families in maintaining memorization outside of school.

Keywords: Discipline, Religious Character, and Qur'an Memorization (Tahfidzul Qur'an)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara (Siregar & Abdullah, 2021). Dalam pendidikan Islam, pembelajaran tahfidzul Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada siswa (Sani & Wahyuni, 2022). Di era modern, tantangan dalam membentuk karakter religius dan disiplin semakin kompleks, dengan pengaruh teknologi dan budaya global yang

sering bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Amin & Harahap, 2023). Oleh karena itu, institusi pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau SMP NU memainkan peran penting dalam mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya tahfidzul Qur'an, dengan pembentukan karakter religius dan disiplin siswa.

Pendidikan di sekolah harus lebih fokus pada program pendidikan karakter. Sekolah seharusnya tidak hanya mengembangkan kecerdasan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Menurut Hidayah & Prasetyo (2020), negara membutuhkan generasi yang pintar dan baik, bukan hanya pintar. Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi mempengaruhi gaya hidup anak yang semakin jauh dari tujuan pendidikan nasional, berpotensi berdampak negatif pada karakter mereka (Hakim, 2021). Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an diterapkan untuk membentuk karakter religius dan disiplin, yang penting dalam perkembangan sikap sosial dan kesuksesan dalam hafalan serta kehidupan sehari-hari. Disiplin, sebagai kontrol diri untuk mematuhi aturan, sangat mendukung keberhasilan siswa di sekolah dan kehidupan mereka (Mulyadi & Hidayat, 2022).

Disiplin adalah kegiatan untuk mencegah pelanggaran peraturan dan mencapai tujuan dengan tindakan yang lebih efektif (Pratama & Yuliana, 2023). Menurut Fathurrohman (2021), disiplin adalah kesadaran untuk bekerja secara teratur dan bertanggung jawab tanpa paksaan. Pengembangan karakter penting dilakukan oleh sekolah dan stakeholders sebagai dasar pendidikan, bertujuan menghasilkan anak-anak yang baik dan memiliki tujuan hidup (Syafii & Nasution, 2020). Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter melalui orang tua dan lingkungan. Salah satu cara mengembangkan karakter adalah melalui program tahfidz Al-Qur'an, yang tidak hanya mengajarkan membaca dan menghafal, tetapi juga menanamkan kepribadian Qur'ani yang mencakup akhlak rabbani (hubungan dengan Allah) dan akhlak insani (hubungan sosial antar sesama).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci sebelumnya (Ahmad & Rahmat, 2022). Al-Qur'an menjelaskan segala sesuatu, memberikan petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (QS. An-Nahl 16:89). Tahfidz Al-Qur'an adalah usaha menghafal Al-Qur'an, yang akan lebih bermanfaat jika dilakukan dengan rasa cinta terhadapnya (Hidayat & Zulkarnain, 2023).

Menghafal Al-Qur'an dapat membentuk akhlak baik pada anak-anak dan menjadi alternatif dalam kurikulum sekolah untuk memperbaiki moral dan karakter mereka, mengatasi pengaruh negatif gadget dan teknologi, serta menumbuhkan disiplin dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Program Tahfidz di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari muncul karena tingginya minat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Saat penerimaan siswa baru, peserta didik menjalani tes Al-Qur'an untuk menentukan kemampuan membaca mereka, kemudian diarahkan ke program tahfidz atau tahsin (pembelajaran Yanbu'a) sesuai dengan kemampuan. Program tahfidz ini merupakan muatan kurikulum wajib untuk semua kelas VII-IX, dengan jam mengaji setiap hari Senin sampai Jumat pukul 13.00-14.00. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menghafal, tetapi juga membentuk karakter religius dan disiplin pada siswa. Peneliti tertarik meneliti program ini karena peserta didik ditargetkan untuk menghafal 10 juz Al-Qur'an dan diajarkan metode Yanbu'a yang berasal dari Ponpes Yanbu'ul Qur'an Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan program tahfidz dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa, serta memberikan pemahaman bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak menakutkan bagi anak-anak dan penting untuk mendukung motivasi mereka dalam menghafal.

Hasil pra-survei menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari belum efektif dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya konsistensi siswa mengikuti jadwal tahfidz, rendahnya kedisiplinan, dan kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai religius. Kendala juga muncul dalam metode pengajaran, keterbatasan pendampingan guru, dan kurangnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Tahfidzul Qur’an

Definisi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an

Pembelajaran Tahfidzul Qur’an adalah sistem yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, yang bertujuan mempengaruhi perubahan perilaku dan

perkembangan diri secara menyeluruh (Syarifuddin & Fauzi, 2020). Pembelajaran ini melibatkan interaksi antara individu dan lingkungan, dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan dalam perilaku siswa. "Tahfidz" berasal dari kata Arab yang berarti menghafal, yang merupakan proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar, dan menurut (Abdullah & Nugroho, 2021), menghafal berkaitan dengan memelihara dan menjaga ingatan. Tahfidz juga menekankan pada pengulangan dan kesempurnaan dalam menjaga hafalan. Sedangkan "Al-Qur'an" adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS, yang disampaikan secara lisan dan diterima oleh umat secara mutawatir.

Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Metode pengajaran yang digunakan oleh ustadz dalam mengajarkan santri untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an berfokus pada prinsip tajwid dan Tahfidz Al-Qur'an, yang menjadi program unggulan di sekolah Islam. Beberapa metode yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain (Alamsyah & Sari, 2022):

1. Metode Wahdah: Menghafal ayat secara berurutan dengan membaca beberapa kali, misalnya sepuluh atau dua puluh kali, untuk membentuk pola dalam ingatan.
2. Metode Kitabah: Menghafal dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada kertas, kemudian membaca dan menghafalnya sampai lancar.
3. Metode Sima'i: Menghafal dengan cara mendengarkan bacaan, sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat tinggi, termasuk bagi yang tuna netra atau anak-anak yang belum bisa membaca.
4. Metode Gabungan: Kombinasi antara metode Wahdah dan Kitabah, di mana setelah menghafal, ayat yang telah dihafal ditulis untuk memudahkan ingatan.
5. Metode Jama': Menghafal secara kolektif dengan membaca ayat-ayat secara bersama-sama dengan pimpinan instruktur.

Selain itu, Sa'dulloh juga menjelaskan metode tambahan seperti Bi al-Nadzar (membaca dengan cermat), Tahfidz (menghafal sedikit demi sedikit), Talaqqi (menyetorkan hafalan pada guru), Takrir (mengulang hafalan), dan Tasmi' (mendengarkan hafalan). Semua metode ini bertujuan untuk membantu menghafal Al-Qur'an secara efektif dan menghindari kejenuhan dalam prosesnya.

Karakter Religius

Pengertian Karakter Religius

Agama merupakan pedoman hidup yang penting, memberikan dasar kuat bagi seseorang dalam bertindak (Zuhdi & Maulana, 2023). Nilai religius berfungsi sebagai pengendali diri agar seseorang terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama (Rohman & Irawan, 2020). Nilai religius yang kuat membentuk karakter siswa agar mampu mengendalikan diri dari hal-hal negatif. Akhmad Muhaimin Azzad (2021) menyatakan bahwa nilai religius adalah dasar pendidikan karakter, dan nilai ini bersifat universal di setiap agama. Pendidikan karakter berbasis nilai religius membantu membangun keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia pada siswa.

Religius berarti pengabdian besar terhadap agama, dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangannya (Nasrullah & Amin, 2020). Karakter religius tercermin dalam sikap patuh pada ajaran agama dan rasa syukur kepada Tuhan, serta penghormatan terhadap sesama dan lingkungan (Wijayanti & Fadhila, 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berarti bersifat keagamaan, menciptakan suasana religius dalam kehidupan. Pendidikan karakter religius diatur dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 yang menekankan nilai-nilai religius dalam penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, pembinaan karakter religius melibatkan usaha membentuk mental yang beragama, sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Pentingnya Nilai Religi dalam Pendidikan Karakter

Nilai religi berperan utama dalam kehidupan manusia, mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan dan mencintai sesama serta alam semesta sebagai bentuk kecintaan kepada Allah SWT. Kepribadian yang berlandaskan nilai religi mencerminkan sikap penuh cinta dan kebaikan dalam setiap aspek kehidupan.

Suryadi & Anwar (2021) mengklasifikasikan aspek religius menjadi lima dimensi: keyakinan (percaya kepada Tuhan dan doktrin agama), peribadatan (pelaksanaan ibadah dan norma agama), penghayatan (pengalaman emosional dalam beragama), pengetahuan (pemahaman terhadap ajaran agama), dan **p**engamalan (penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI (1987), aspek religius meliputi iman (keyakinan kepada Tuhan**),** Islam (frekuensi ibadah**),** ihsan (pengalaman spiritual), ilmu

(pemahaman ajaran agama), dan amal (implementasi nilai agama dalam kehidupan sosial). Dimensi nilai religi ini menjadi dasar dalam pendidikan karakter di madrasah, membantu membentuk sikap religius yang terstruktur. Depdiknas juga menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis religi mencakup pelaksanaan ajaran agama, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama.

Indikator Karakter Religius dalam Pendidikan

Karakter religius mencerminkan hubungan seseorang dengan ajaran agama, yang terdiri dari tiga unsur utama: aqidah, ibadah, dan akhlak. Aqidah adalah keyakinan dasar seorang Muslim terhadap Allah dan ajaran-Nya, yang menjadi motivasi dalam menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an (Rahman & Zainal, 2022). Ibadah mencakup ketaatan dalam menjalankan perintah Allah, termasuk shalat dan puasa, yang membantu menjaga kedisiplinan dan ketenangan jiwa. Akhlak merupakan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran dan kesabaran.

Menurut Abdul Majid (2021), karakter religius terdiri dari aqidah, syariah (ibadah dan muamalah), serta akhlak, yang membentuk perilaku seseorang dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Penerapan nilai-nilai religius dalam pendidikan, khususnya melalui tahfidzul Qur'an, tidak hanya meningkatkan hafalan tetapi juga membangun kepribadian yang berlandaskan ajaran Islam.

Disiplin

Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sikap tertib dan patuh terhadap peraturan yang berlaku (Nasrullah & Amin, 2020). Menurut Elizabeth Hurlock (2021), disiplin berasal dari kata *disciple*, yang berarti murid yang belajar dengan sukarela untuk mencapai tujuan. Disiplin terbaik adalah self-imposed discipline, yaitu kedisiplinan yang muncul dari kesadaran sendiri, bukan paksaan. Dalam pendidikan, disiplin siswa mencerminkan keteraturan dan kepatuhan tanpa melakukan pelanggaran. Kedisiplinan berperan penting dalam membangun karakter, karena kesuksesan sering kali bergantung pada sikap disiplin, sementara kegagalan banyak disebabkan oleh kurangnya disiplin.

Macam-macam Disiplin

Disiplin adalah kunci keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan (Yusuf & Sari, 2021). Beberapa bentuk disiplin yang penting diterapkan meliputi disiplin waktu, yang terlihat dari kepatuhan terhadap jadwal

sekolah, disiplin dalam menegakkan aturan**,** yang menuntut keadilan dan ketegasan dalam menerapkan kebijakan, serta disiplin sikap**,** yang membutuhkan konsistensi dalam memegang prinsip dan menjaga emosi. Selain itu, disiplin dalam beribadah juga berperan penting, terutama bagi guru sebagai teladan bagi siswa. Dengan menanamkan disiplin dalam berbagai aspek ini, seseorang dapat menjalani kehidupan yang lebih tertib, sukses, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif analitik, yang bertujuan untuk mengungkap fakta secara menyeluruh sesuai dengan keadaan sebenarnya. Deskripsi ini menggambarkan implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari. Dari segi jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang dilakukan langsung di lokasi untuk memahami fenomena objektif yang terjadi. Penelitian ini berfokus pada kelas yang memiliki jadwal pembelajaran Tahfidzul Qur'an, dengan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana pembelajaran Tahfidzul Qur'an berkontribusi dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari, yang dipilih karena fokusnya pada pendidikan tahfidzul Qur'an dan pembentukan karakter siswa. Penelitian berlangsung selama enam bulan (Juli 2024 – Januari 2025), disesuaikan dengan jadwal akademik dan kegiatan tahfidzul Qur'an di madrasah tersebut. Latar penelitian ini adalah lingkungan pendidikan berbasis tahfidzul Qur'an, dengan tujuan memahami bagaimana program tahfidz berkontribusi dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa. Penelitian juga mengamati interaksi antara guru, siswa, dan kurikulum dalam mendukung karakter siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder**.** Data primer diperoleh langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumen tidak resmi**,**

dengan narasumber utama seperti kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa. Sementara itu, data sekunder berupa catatan, laporan, dan dokumen sekolah**,** termasuk sejarah sekolah, profil, sarana prasarana, serta tata kelas**,** yang berfungsi sebagai penunjang penelitian.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. **Wawancara**

   Untuk memperoleh data yang objektif dan valid mengenai Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari, penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali pendapat dan ide responden secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru tahfidzul Qur'an, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran tahfidz serta dampaknya terhadap karakter religius dan kedisiplinan siswa.

2. **Observasi**

   Observasi adalah pencatatan pola perilaku, objek, dan peristiwa secara sistematis tanpa interaksi langsung dengan subjek yang diamati. Metode ini dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, serta bersifat terbuka atau tersembunyi. Dalam penelitian ini, digunakan observasi langsung untuk menganalisis peran pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari. Sumber utama penelitian mencakup kepala sekolah dan guru tahfidz, dengan observasi dilakukan setelah mendapatkan izin resmi guna memperoleh data yang akurat.

HASIL PENELITIAN

Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan menganalisis data untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian. Peneliti memilih analisis deskriptif kualitatif (Pemaparan) untuk menganalisis data yang dikumpulkan selama penelitian di lembaga tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari dirancang dengan sistematis untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara konsisten dan membentuk karakter religius. Program ini dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, mencakup jadwal yang terorganisir, metode pembelajaran yang efektif, serta dukungan aktif dari para guru tahfidz. Proses pembelajaran dilakukan dalam suasana yang mendukung, baik di lingkungan sekolah maupun di kelas.

Tujuan program Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mendukung keberhasilan program ini, guru menggunakan berbagai strategi yang menekankan disiplin serta pemahaman makna ayat-ayat yang dihafal. Langkah-langkah yang diterapkan meliputi memastikan siswa memasuki kelas tahfidz dengan tertib, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta melakukan murojaah secara bersama-sama dan individu sesuai dengan pencapaian masing-masing.

Selain peran guru, siswa juga berupaya meningkatkan hafalan mereka melalui berbagai kegiatan. Salah satunya adalah takrir, yaitu mengulang hafalan menggunakan Al-Qur'an pojok dan menyetorkan hafalan mereka kepada guru tahfidz untuk diperiksa. Beberapa strategi yang disarankan untuk memperkuat ingatan meliputi pengulangan ganda, menghafal satu ayat sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya, serta memahami makna dari ayat yang dihafal.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari setelah sholat dzuhur, mulai pukul 13.00 hingga 14.00, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum tahfidz dan disesuaikan dengan tingkat kelas. Setiap kelas memiliki target hafalan yang harus dicapai secara bertahap selama semester ganjil dan genap. Berbagai metode seperti wahdah, sima’i, jama’, dan muraja’ah diterapkan untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif. Evaluasi dilakukan melalui ujian tahfidz secara berkala, termasuk penilaian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, untuk memastikan pencapaian target hafalan. Program ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna ayat dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan siswa.

Pembentukan karakter berfokus pada nilai-nilai budi pekerti yang mencakup pengetahuan, sikap, perasaan, dan tindakan. Proses ini harus dilakukan secara

berkelanjutan agar siswa dapat mengendalikan diri, menghindari sikap arogan, dan menerima perbedaan di lingkungan. Pembiasaan karakter sebaiknya dimulai sejak dini dengan konsekuensi tegas dan kesadaran peserta didik.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah berdampak besar dalam pembentukan karakter religius, menguatkan keyakinan terhadap ajaran Islam, serta kebiasaan dalam menjalankan ibadah. Melalui hafalan, siswa memperdalam iman dan meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah. Program ini juga membentuk religius feeling, seperti rasa kedekatan dengan Allah, yang tercermin dalam sikap lebih khusyuk dan berhati-hati. Selain itu, hafalan Al-Qur'an mengintegrasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung nilai-nilai sosial seperti tolong-menolong dan saling menghormati. Program ini juga berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa, dengan menekankan pentingnya kedisiplinan waktu, seperti mengikuti jadwal hafalan yang ketat dan menghindari penundaan. Disiplin ini tidak hanya mempengaruhi hafalan, tetapi juga membantu membentuk karakter disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain disiplin waktu, disiplin dalam mengikuti aturan dan sikap sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Siswa diharapkan mematuhi aturan seperti tidak berbicara saat muroja’ah, menyetorkan hafalan tepat waktu, dan menjaga adab terhadap guru. Disiplin sikap membantu siswa lebih fokus, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah pada target hafalan. Pembelajaran juga mengajarkan kedisiplinan dalam ibadah, seperti sholat tepat waktu. Indikator disiplin mencakup menaati tata tertib, datang tepat waktu, menghafal mandiri, dan menjaga kebersihan.

Faktor penghambat dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an termasuk keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menghafal antar siswa, kelelahan fisik dan mental, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Keterbatasan waktu dapat diatasi dengan penjadwalan fleksibel, sementara perbedaan kemampuan diatasi dengan perhatian ekstra dari guru. Kelelahan siswa memerlukan dukungan emosional, dan masalah lingkungan belajar bisa diatasi dengan penyediaan fasilitas yang lebih baik. Sekolah memberikan bimbingan tambahan dan menggunakan metode talaqqi untuk mengatasi hambatan ini. Dukungan motivasi dari guru dan orang tua juga penting untuk menjaga semangat siswa. Evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran diperlukan untuk mempertahankan efektivitas progra

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari telah dijalankan dengan sistematis melalui berbagai metode yang efektif, seperti Wahdah, Sima'i, Jama', dan Muraja'ah. Program ini tidak hanya berhasil dalam memperlancar hafalan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menghafal, dan kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan dukungan fasilitas, strategi pembelajaran, serta motivasi siswa untuk mendukung keberhasilan program ini secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H., & Nugroho, A. (2021). "Peran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak dan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Islam, 16(1), 45-58.

Ahmad, R., & Rahmat, F. (2022). "Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa." Jurnal Pendidikan Islam, 17(2), 134-145.

Alamsyah, M., & Sari, N. (2022). "Membangun Karakter melalui Pendidikan Al-Qur'an: Pengaruh Tahfidz terhadap Moral Anak." Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan, 14(3), 112-124.

Amin, A., & Harahap, S. (2023). "Tantangan Pembentukan Karakter Religius di Era Digital: Integrasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan Islam Modern, 8(3), 132-144.

Azzad, A. M. (2021). "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius dalam Membangun Keimanan dan Ketakwaan Siswa." Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 89-101.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2020). Pendidikan Karakter: Membangun Akhlak Mulia dan Kerukunan Antarumat Beragama. Jakarta: Depdiknas.

Fathurrohman, M. (2021). "Disiplin dalam Pendidikan Karakter: Perspektif dan Implementasi di Sekolah." Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 45-58.

Hakim, A. R. (2021). "Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi yang Cerdas dan Berakhlak." Jurnal Pendidikan Karakter, 13(2), 120-130.

Hidayah, N., & Prasetyo, M. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Tahfidzul Qur'an terhadap Penguatan Karakter Siswa di SMP Islam." Jurnal Pendidikan Islam dan Kemanusiaan, 14(4), 58-69.

Hidayat, S., & Zulkarnain, S. (2023). "Tahfidz Al-Qur'an sebagai Media Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin di Sekolah." Jurnal Pendidikan Islam Modern, 9(3), 78-91.

Hurlock, E. B. (2021). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Revisi). Jakarta: Erlangga.

Kementerian Lingkungan Hidup RI. (1987). Pendidikan Karakter Berbasis Religius dalam Lingkungan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.

Majid, A. (2021). Karakter Religius dalam Pendidikan Islam: Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mulyadi, S., & Hidayat, R. (2022). "Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital: Memperkuat Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pembentukan Sikap Religius dan Disiplin." Jurnal Pendidikan Islam, 15(3), 74-85.

Nasrullah, D., & Amin, M. (2020). "Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter: Menanamkan Akhlak Mulia pada Generasi Muda." Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter, 14(4), 98-110.

Pratama, A., & Yuliana, D. (2023). "Pengaruh Pendidikan Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa." Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 10(4), 152-164.

Rahman, F., & Zainal, A. (2022). "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pendidikan Islam di Madrasah." Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter, 20(2), 115-128.

Rohman, F., & Irawan, R. (2020). "Tahfidz Al-Qur'an sebagai Media Pendidikan Moral dan Disiplin di Sekolah." Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 11(4), 134-146.

Sani, M., & Wahyuni, R. (2022). "Peran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah." Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 80-92.

Siregar, N., & Abdullah, A. (2021). "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam." Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 215-227.

Suryadi, H., & Anwar, M. (2021). "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius dalam Membangun Sikap Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama." Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 18(4), 102-115.

Syafii, M., & Nasution, Z. (2020). "Pendidikan Al-Qur'an sebagai Pilar Pembentukan Karakter di Sekolah Islam." Jurnal Pendidikan Islam dan Kemasyarakatan, 8(1), 46-59.

Syarifuddin, A., & Fauzi, F. (2020). "Karakter Qur'ani dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah: Membangun Akhlak Rabbani dan Insani." Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan, 12(4), 102-115.

Wijayanti, L., & Fadhila, R. (2022). "Pendidikan Karakter Religius dan Implementasinya dalam Kurikulum Pendidikan Nasional." Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 19(1), 88-99.

Yusuf, M., & Sari, N. (2021). "Peran Disiplin dalam Membangun Karakter dan Prestasi Siswa di Sekolah." Jurnal Pendidikan Karakter, 17(2), 102-113.

Zuhdi, F., & Maulana, R. (2023). "Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter: Alternatif untuk Menghadapi Tantangan Zaman." Jurnal Studi Pendidikan Islam, 19(2), 58-71.